

**PENGARUH SUKU BUNGA DEPOSITO DAN *RETURN ON ASSET*
TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO BERJANGKA PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Jurusan Manajemen*

Oleh :

DYAH YUNITA HELMI BARUS
1405160877



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MENGUTUSKAN

Nama : DYAH YUNITA HELMI BARUS
N.P.B : 1905160877
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGANTAR BUKU BUNGA DEPOSITO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP DEPOSITO BERJANGKA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Menyatakan : B/MSi Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TEMPUNGUH

Penilai I

Penilai II

DR. ROSWITA, S.Pd, M.Si

DEDEK KURNIAWAN, S.E., M.Si

Pembimbing

SK. FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : DYAH YUNITA HELMI BARUS
N.P.M : 1405160877
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH SUKU BUNGA DEPOSITO DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO BERJANGKA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Nama : DYAH YUNITA HELMI BARUS
NPM : 1405160877
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH SUKU BUNGA DEPOSITO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO BERJANGKA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9/3/2018	Bab III - Tambahkan Kriteria Autokorelasi - Perjelas Heterokedastisitas - Perjelas Uji Simultan		
14/3/2018	Bab IV - Tambah Penjelasan Analisis Data - Perjelas Pembahasan - Perjelas Regresi Linier berganda - Perjelas uji Parsial - Perjelas uji Simultan		
19/3/2018	Bab V - Tambahkan Kesimpulan - Tambahkan Saran		
28/3/2018	Acc Sedang Moga Hafizau		

Dosen Pembimbing

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Dyah Yunita H. Barus
NPM : 1405160877
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/FPSP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyeck Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



Dyah
Dyah

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

DYAH YUNITA HELMI BARUS : NPM: 1405160877. Pengaruh Suku Bunga Deposito dan *return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016, Skripsi, S-1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018

Deposito Berjangka merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi deposito berjangka salah satunya tingkat suku bunga dan kondisi kesehatan bank itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh suku bunga deposito dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka dengan menggunakan data laporan keuangan yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan *purpose sampling* dengan 8 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling* dimana diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan untuk periode 2012-2016. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi), dan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t dan uji-f dan uji determinasi.

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga Deposito ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka, dan secara parsial *return On Asset* juga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka. Kemudian Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka.

Kata kunci : *Suku Bunga Deposito, Return On asset, Pertumbuhan deposito berjangka*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanawata'ala dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad Salallahualaihi Wasalam yang kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis bersedia menerima masukan baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dalam terwujudnya kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Pada Kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi

ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat..

1. Orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi, Ibunda Hasanah dan Ayahanda Dedi M. Helmi Barus dan adik tersayang Dinda Kakana Helmi Barus dan Affansuri Helmi Barus yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, nasehat serta motivasi saya agar jangan menyerah dan jangan lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam menjalani tahapan pendidikan. Atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah memenuhi kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Harudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Pembantu Dekan III dan Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Sarifuddin, SE, Sekretaris Prodi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Fajar Pasaribu, SE, M.Si, selaku dosen PA.

9. Bapak dan Ibu Dosen Program S1 Ekonomi Manajemen Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Penulis sangat mengucapkan terimakasih kepada teman-teman saya Syarifah, Indra, Uti, Tria, Nita dan yang lainnya yang tidak disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ucapan terimakasih kepada kawan-kawan kelas Manajemen-D Malam. Penulis doakan semoga kita semua kedepan menjadi sukses dan bermanfaat bagi orang banyak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Subhanawata'ala senantiasa memberikan berkah serta rahmatnya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

DYAH YUNITA HELMI BARUS
NPM : 1405160877

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDARASAN TEORI.....	12
A. Uraian Teori.....	13
1. Suku Bunga Deposito	13
a. Pengertian Suku Bunga Deposito.....	13
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi suku Bunga Deposito.....	15
c. Tujuan dan Manfaat suku Bunga Deposito.....	20
2. <i>Return On Asset</i>	22
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	24

c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	26
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	29
3. Pertumbuhan Deposito Berjangka	30
a. Pengertian Deposito Berjangka	30
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Berjangka	33
c. Tujuan dan Manfaat Deposito Berjangka	34
d. Pengukuran Pertumbuhan Deposito Berjangka	35
B. Kerangka Konseptual	35
C. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	53
1. Pertumbuhan Deposito Berjangka	54
2. Suku Bunga Deposito	57
3. <i>Return On Asset</i>	60
B. Analisis Data	54
1. Uji Asumsi Klasik	63

a. Uji Normalitas	63
b. Uji Multikolinieritas.....	67
c. Uji Heteroskedastisitas.....	68
d. Uji Autokorelasi.....	69
2. Regresi Linier Berganda.....	70
3. Uji Hipotesis	72
a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	72
b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	76
4. Uji Koefesien Determinasi	78
C. Pembahasan	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DARTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Suku Bunga Deposito	4
Tabel I.2 Data Laba Sesudah Pajak	5
Tabel I.3 Data Total Asset	7
Tabel I.4 Data Deposito Berjangka	8
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel III.2 Daftar Sampel Penelitian	45
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian.....	53
Tabel IV.2 Data Pertumbuhan Depsotio Berjangka	54
Tabel IV.3 Data Suku Bunga Deposito	57
Tabel IV.4 Data <i>Return On Asset</i>	60
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	63
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> setelah transformasi	64
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinier	68
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel IV.9 Hasil Uji Linier Berganda	71
Tabel IV.10 Uji Signifikan (Uji t)	73
Tabel IV.11 Hasil Uji SignifikanSimultan (Uji f)	77
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Squre)	79
Tabel IV.13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	50
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	51
Gambar IV.1 Hasil Uji <i>Normal P-P Plot of Regression</i>	66
Gambar IV.2 Hasil Uji Grafik Histogram.....	67
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	74
Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis Uji t	75
Gambar IV.6 Pengujian Hipotesis Uji f.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perbankan sebagai lembaga keuangan akan selalu bersaing dalam mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat ataupun pengusaha pemilik modal agar pihak tersebut menyalurkan dananya kepada pihak yang memerlukan. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui berbagai kebijaksanaan, khususnya yang berkenaan dengan sektor perbankan. Pada dasarnya inti dari semua kebijaksanaan yang ada adalah untuk memberikan kebebasan kepada dunia perbankan dalam usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Masyarakat atau perusahaan sebagai pemilik dana menginginkan agar dana yang ada dapat berkembang.

Bertambahnya dana merupakan perkembangan yang diinginkan oleh para pemilik dana baik dalam jangka pendek ataupun untuk masa yang akan datang. Dalam liberalisasi perbankan telah mencapai beberapa sasaran baik dalam menghimpun sumber-sumber dana, peningkatan efisiensi kerja perbankan maupun dalam peningkatan mekanisme pasar uang yang lebih baik. Penghimpunan dana perbankan yang terdiri dari giro, deposito, dan tabungan selama periode akhir tahun mengalami peningkatan. Melnia (2008) Deposito merupakan produk simpanan perbankan yang dapat dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi. Besarnya jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh perbankan dipengaruhi oleh besarnya suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Menurut Latumerissa (2017, hal. 270) Deposito berjangka (time deposit atau fixed deposit) adalah simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga engan bank teknis yang bersangkutan.

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas karna sumber dana dari masyarakat luas menjadi salah satu sumber dana yang paling utama bagi bank. Dalam memasarkan produk berupa deposito, bank memberi banyak kemudahan dalam bentuk bunga yang bersaing, rasa aman kepada pihak yang menginvestasikan uangnya, serta kualitas pelayanan yang lebih baik. Oleh karena itu Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berusaha memaksimalkan suku bunga deposito yang bersaing, khususnya untuk para pengusaha dengan menawarkan produk deposito yang berbeda dari yang lain.

Menurut Boediono (2014, hal. 76) Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Seseorang dalam melakukan investasi atau menabung akan melihat suku bunga. Masyarakat atau perusahaan yang menginvestasikan dananya mempunyai suatu keinginan, agar dana tersebut dapat berkembang. Bertambahnya nilai suatu dana merupakan suatu perkembangan yang diinginkan para pemilik dana baik dalam jangka pendek maupun untuk masa yang akan datang. Kebijakan suku bunga yang realitas ini akan mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan sedemikian rupa yang tidak memberatkan bagi usaha pembangunan dan juga tidak memberatkan para nasabah atau para pengusaha. Selain itu kebijakan suku bunga mencerminkan langkahnya modal yang tersedia dalam perekonomian dan keseluruhan biaya penyaluran modal dari penabung kepada peminjam.

Kegiatan umum bank sebagai intermediary financial pada dasarnya adalah memobilisasi dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk keperluan investasi. Individu atau lembaga yang memiliki kelebihan dana memerlukan institusi yang dapat mengelola kelebihan dananya tersebut secara efektif dan menguntungkan. Dari penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi kedepannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Rasio keuangan bank yang dapat mewakili dalam menentukan kesehatan bank adalah *Return on Assets* yang merupakan rasio keuangan bank yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset bank untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Tandelilin (2010, hal. 372), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin besar persentase *Return On Asset* yang dihasilkan oleh bank, berarti bank tersebut mampu menjadi bank yang sehat dan akan memudahkan pihak manajemen dalam membuat keputusan terlebih untuk kebijakan suku bunga untuk produk deposito. Menurut Sudana (2011,hal.22) mengemukakan bahwa *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini

menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Dari data yang diperoleh pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini tabel Suku Bunga pada beberapa bank periode 2012-2016 yaitu

Tabel I.1
Suku Bunga Deposito Berjangka
Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	KODE	SUKU BUNGA (%)					Rata-Rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	4,55	4,73	7,43	6,16	5,02	5,58
2	BACA	6,63	8,74	9,51	8,76	7,49	8,23
3	INPC	5,92	8,15	8,8	8,94	6,78	7,72
4	MEGA	6,19	6,76	9,36	8,48	7,54	7,67
5	BBNP	6,98	7,64	9,65	9,01	7,60	8,18
6	AGRO	6,02	7,24	9,85	8,55	8,39	8,01
7	PNBN	5,69	5,93	7,63	8,64	7,44	7,07
8	MCOR	6,99	7,31	9,08	9,10	6,93	7,88
Rata-rata		6,12	7,06	8,91	8,46	7,15	7,54

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan pada table I.I dapat dilihat nilai rata-rata pertahun pada Suku Bunga Deposito mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana kebijakan suku bunga mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016, dari data rata-rata pertahun Suku Bunga Deposito yang berada di bawah rata-rata yaitu terdapat pada tahun 2012, 2013,dan 2016, 6,12 % pada tahun 2012, 7,06% pada tahun 2013 dan

7,15% pada tahun 2016. Sedangkan untuk yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 8,91% dan 2015 sebesar 8,46%.

Jika dilihat dari rata-rata masing-masing bank terdapat 2 bank yang berada di bawah rata-rata yaitu bank dengan kode BBKA sebesar 5,58% dan PNBK sebesar 7,07% , dan 6 bank yang berada di atas rata-rata yaitu bank dengan kode BAKA sebesar 8,23% , INPK sebesar 7,72%, MEGA sebesar 7,67% , BBNP sebesar 8,18% AGRO sebesar 8,01%, MKOR sebesar 7,88%. Penurunan ini dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan jumlah deposito berjangka. Karena suku bunga merupakan salah satu daya tarik nasabah untuk menandatangani dana nya di bank yang mempunyai suku bunga yang tinggi.

Tabel I.II
Laba Sesudah Beban Pajak
Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	KODE	LABA SESUDAH BEBAN PAJAK					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBKA	11.718.460	14.256.239	16.511.670	18.035.768	20.632.281	16.230.884
2	BACA	47.714.	70.477	74.530	90.823	93.457	75.400
3	INPK	113.349	225.937	110.585	71.294	72.843	118.802
4	MEGA	1.377.412	524.780	599.238	1.052.771	1.052.771	921.394
5	BBNP	85.429.831	105.234.027	96.532.495	66.866.856	8.108.625	72.434.367
6	AGRO	33.026.578	52.439.708	62.001.106	80.491.880	103.003.152	66.192.485
7	PNBK	2.278.335	2.454.475	2.582.627	1.567.845	2.518.048	2.280.266
8	MKOR	94.081	78.306	52.876	67.378	22.178	62.964
Rata-rata		16.760.720	21.910.494	22.308.141	21.030.577	16.937.919	19.789.570

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan table I.II dapat dilihat dari nilai rata-rata pertahun pada laba bersih sesudah beban pajak rata-rata selama 5 tahun adalah 19.789.570, dari table di atas dapat dilihat laba bersih mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana laba

bersih pada bank mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Laba bersih mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar 16.760.720 naik pada tahun 2013 menjadi 21.910.494 dan pada tahun 2014 menjadi 22.308.141 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 21.020.577 dan pada tahun 2016 menjadi 16.937.919.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, Laba bersih setelah beban pajak terdapat dua bank yang berada diatas nilai rata-rata yaitu Bank dengan kode BBNP sebesar 72.434.367 , dan AGRO 66.192.485. Sebaliknya 6 bank yang berada di bawah rata-rata yaitu bank dengan kode BBKA sebesar 16.230.884, BACA sebesar 75.400 , INPC sebesar 118.802 , MEGA sebesar 921.394, PNBK sebesar 2.280.266 dan MCOR sebesar 62.964.

Laba yang mengalami penurunan ini tidak terlepas dari penggunaan aset perusahaan secara tidak efektif, karena penggunaan aset pada suatu perusahaan terkait erat dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan penggunaan aset yang efektif dan efisien akan membantu perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik untuk menghasilkan laba bagi perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu laba suatu perusahaan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Berbagai cara dilakukan pihak manajemen untuk menganalisis dan menjaga laba perusahaan, salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan.

Tabel I.III
Total Asset
Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	KODE	TOTAL ASET					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	442.994.197	496.304.573	552.423.892	594.372.770	676.738.753	552.566.837
2	BACA	5.666.177	7.139.276	9.251.776	12.159.197	14.207.414	9.684.768
3	INPC	20.558.770	21.188.582	23.453.347	25.119.249	26.219.938	23.307.977
4	MEGA	65.219.108	66.475.698	66.647.891	68.225.170	70.531.682	67.419.910
5	BBNP	8.212.208.488	9.985.735.803	9.468.873.488	8.613.113.759	7.705.782.413	8.797.142.790
6	AGRO	4.040.140.235	5.124.070.015	6.385.191.484	8.364.502.563	11.377.960.721	7.058.373.004
7	PNBN	148.792.615	164.055.578	172.581.667	183.120.540	199.175.053	173.545.091
8	MCOR	6.495.246	7.917.214	9.769.591	10.089.121	12.257.391	9.305.713
Rata-rata		1.617.759.355	1.984.110.842	2.086.024.142	2.233.837.796	2.510.359.171	2.086.418.261

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan table I.III dapat dilihat dari nilai rata-rata pertahun pada total aset rata-rata selama 5 tahun adalah 2.086.418.261, dari table di atas dapat dilihat total aset mengalami kenaikan dari tahun ke tahun . pada tahun 2012, 2013, dan 2014 total aset berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 1.617.759.355 dan mengalami kenaikan menjadi berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 2.233.837.796 dan pada tahun 2016 sebesar 2.510.359.171.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan total asset terdapat 2 bank yang berada di atas rata-rata yaitu pada bank dengan kode BBNP sebesar 8.797.142.790 dan AGRO sebesar 7.058.373.004. sebaliknya terdapat 6 bank yang berada di bawah rata-rata yaitu bank dengan kode BBCA sebesar 552.566.837, BACA sebesar 9.684.768, INPC sebesar 23.307.977, MEGA sebesar 67.419.910, PNBN sebesar 173.545.091 dan MCOR sebesar 9.305.713.

Tabel I.IV
Jumlah Deposito Berjangka
Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	KODE	JUMLAH DANA DEPOSITO BERJANGKA					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	66.255.586	78.591.438	103.848.832	103.268.594	111.510.909	92.695.072
2	BACA	2.675.649	3.935.602	5.496.398	6.646.698	4.882.435	4.727.356
3	INPC	10.628.885	10.803.514	12.572.349	13.487.350	14.059.018	12.310.223
4	MEGA	27.506.745	28.429.798	28.976.921	27.649.837	30.197.395	28.552.139
5	BBNP	4.042.108.506	5.219.553.263	5.508.657.444	4.995.373.241	4.422.369.672	4.837.612.425
6	AGRO	2.495.178.854	3.036.898.777	4.397.229.439	5.571.568.980	8.054.858.045	4.711.146.819
7	PNBN	36.433.378	41.279.809	52.782.552	66.679.095	74.384.534	54.311.874
8	MCOR	4.192.712	4.812.161	6.248.795	6.127.290	6.235.408	5.523.273
Rata-rata		835.622.539	1.053.038.045	1.264.476.591	1.348.850.136	1.589.812.177	1.218.359.898

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan pada table I.IV dapat dilihat nilai rata-rata pertahun pada Dana Deposito berjangka sebesar 1.218.359.898. Dari table di atas dapat dilihat Dana Deposito mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2012 dan 2013 dana deposito berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 835.622.539 dan 1.053.038.045 mengalami kenaikan pada tahun 2014 di atas rata-rata yaitu 1.264.476.591, pada tahun 2015 sebesar 1.348.850.136 dan pada tahun 2016 sebesar 1.589.812.177.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan jumlah dana deposito berjangka yang berada di atas rata-rata terdapat 2 bank yaitu pada Bank dengan kode BBNP dan AGRO sebesar 4.837.612.425 dan 4.711.146.819. dan sebaliknya ada 6 bank yang berada di bawah rata-rata yaitu bank dengan kode BBCA sebesar 92.695.072, BACA sebesar 4.727.356, INPC sebesar 12.310.223 , MEGA sebesar 28.552.139

dan PNBN sebesar 54.311.874 dan MCOR sebesar 5.523.273. Deposito mengalami kenaikan biasanya dipengaruhi beberapa faktor seperti suku bunga yang tinggi sehingga menjadi daya tarik seseorang untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito dan akan mempengaruhi pertumbuhan deposito pada bank tersebut.

Menurut Taswan (2017, hal.103) Deposito merupakan simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Deposito pada dasarnya merupakan salah satu faktornya yang cukup besar pengaruhnya terhadap aktivitas perbankan dan merupakan salah satu sumber dana pembiayaan, operasionalnya yang disalurkan lewat kredit untuk membantu permodalan para pengusaha yang melakukan investasi. Deposito merupakan produk simpanan perbankan yang dapat dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi. Sejak adanya deregulasi, bank-bank telah diberi kebebasan dalam meningkatkan tingkat suku bunga deposito, tingkat suku bunga pinjaman dan pengelolaan lainnya. Sehingga penghimpun dana meningkat pesat karena bank-bank menawarkan tingkat bunga yang kompetitif, begitu pula dengan penyaluran pinjaman kepada nasabahnya.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah dengan judul **”Pengaruh Suku Bunga Deposito, Return On Asset (ROA) terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ialah:

1. Suku Bunga Mengalami fluktuasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Deposito mengalami kenaikan secara terus menerus setiap tahun pada perusahaan perbankan berbanding terbalik dengan kondisi suku bunga yang mengalami fluktuasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Laba bersih mengalami fluktuasi setiap tahun pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh Suku bunga Deposito berjangka, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito berjangka. Dipilihnya deposito berjangka karna deposito berjangka salah satu yang sangat banyak dipilih oleh masyarakat. Penelitian ini mengambil studi kasus pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, Laporan Keuangan Periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah Suku Bunga Deposito berpengaruh terhadap Pertumbuhan dana deposito berjangka pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016?
- b. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Dana Deposito Berjangka pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016?
- c. Apakah Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitin yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai beriuat:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Deposito berjangka pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Deposito berjangka pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Suku Bunga Deposito berjangka dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap

Pertumbuhan Deposito berjangka pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016

2. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan tentang mengetahui bagaimana pengaruh Suku Bunga dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi data dan informasi serta gambaran mengenai pengaruh Suku Bunga dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

Landasan teori ini menjelaskan teori- teori yang mendukung hipotesis serta sangat berguna dalam analisis hasil penelitian. Landasan teori berisi pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntutan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis.

1. Suku Bunga Deposito

a. Pengertian Suku Bunga Deposito

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Menurut Ismail (2010, hal.131) dalam bukunya Manajemen Perbankan menjelaskan pengertian atas bunga yaitu harga yang harus dibayar oleh bank dan atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah. Suku bunga menjadi daya tarik nasabah dalam menabung dan berinvestasi. Jika suku bunga tinggi masyarakat cenderung tertarik untuk menyimpan uangnya di bank tersebut, Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank.

Menurut Kasmir (2014, hal.114), mengungkapkan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional pada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga

dapat juga sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah (yang memperoleh pinjaman) kepada bank.

Menurut Kasmir (2012, hal.154), ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu:

1) Bunga simpanan

Merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan. Bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

2) Bunga pinjaman

Merupakan bunga yang dibebankan kepada peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual dan contoh harga jual adalah bunga kredit.

Menurut Mishkin (2008, hal. 4), pengertian suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan dalam presentase). Oleh karena itu, bunga juga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh atas pinjaman yang diberikan.

Sedangkan menurut Sunariyah (2011, hal. 80) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Dimana semakin panjang jangka waktu semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan oleh bank tersebut.

Pengertian suku bunga adalah sebuah istilah dalam ekonomi yang menunjuk pada penggunaan uang dan modal. Tingkat suku bunga mempunyai fungsi alokatif dalam perekonomian khususnya penggunaan uang dan modal. Maksudnya tingkat suku bunga dapat dikatakan sebagai suatu balas jasa suatu alokasi tertentu terhadap si pemilik uang atau modal.

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014, hal.76) adalah “harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”. Dapat disimpulkan bahwa Suku bunga merupakan salah satu indikator yang menjadi daya tarik nasabah untuk menyimpan uangnya di bank dengan harapan uang yang disimpan tersebut aman dan menghasilkan bunga. Semakin panjang waktu penyimpanan maka semakin tinggi pula bunga yang diberikan pada simpanan tersebut.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Suku Bunga

Suku bunga merupakan faktor yang sangat penting dalam aktivitas utama bank, baik suku bunga kredit, maupun simpanan, dan keduanya mempengaruhi satu sama lain. Selain adanya keterkaitan antara suku bunga simpanan dan kredit, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi besarnya suku bunga seperti yang dikemukakan oleh Ismail (2010, hal.133)”, antara lain :

- 1) Kebutuhan Dana
 - a) Keharusan
 - b) Kebutuhan
 - c) Keinginan
- 2) Persaingan Antarbank
- 3) Kebijakan pemerintah
- 4) Jangka waktu
- 5) Kualitas jaminan
- 6) Reputasi nasabah
- 7) Produk

- 8) Hubungan bank
- 9) Risiko

Berikut Penjelasannya :

1) Kebutuhan Dana Besarnya suku bunga dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dana bagi pihak yang memerlukannya. Sifat kebutuhan dana tersebut dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a) Keharusan merupakan kebutuhan dana yang mendesak dan tidak mungkin ditunda. Apabila pihak yang membutuhkan dana tersebut pada kondisi yang sangat memerlukannya, maka akan berpengaruh pada tingkat bunga dan pihak kreditor dapat meminjamkan dananya dengan bunga yang lebih tinggi dibanding market rate.
- b) Kebutuhan merupakan kebutuhan dana yang harus ada, tetapi kebutuhan yang tersebut masih dapat ditunda untuk beberapa waktu. Oleh karena itu, suku bunga yang diperoleh akan sama dengan market rate.
- c) Keinginan merupakan kebutuhan dana yang tidak harus ada, akan tetapi merupakan tambahan dana untuk memperluas usaha nasabah, yang nantinya akan meningkatkan keuntungan yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pihak debitur akan memperoleh tingkat bunga yang lebih rendah dibanding suku bunga dipasar.

2) Persaingan Antarbank

Bank dapat menentukan suku bunga sesuai dengan keinginan bank, tetapi ada faktor lain yang diperhatikan, yaitu suku bunga yang diberikan oleh pesaing. Pada umumnya bank akan membeli dan menjual bunga tidak jauh berbeda dengan tingkat suku bunga dipasar.

3) Kebijakan Pemerintah

Bank yang harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam menentukan besarnya tingkat suku bunga.

4) Jangka Waktu

Merupakan faktor penting dalam menetapkan *suku bunga*. Semakin lama jangka waktu yang diperjanjikan, maka akan semakin besar kemungkinan adanya fluktuasi bunga dalam market rate. Sehingga makin lama jangka waktunya, semakin tinggi pada tingkat bunganya.

5) Kualitas Jaminan

Dalam menentukan besarnya bunga kredit yang akan diberikan kepada debitur, bank juga melihat pada jaminan yang diberikan. Ada beberapa kekayaan yang dapat digunakan sebagai agunan atau jaminan. Apabila agunan tersebut marketable, mudah diperjualbelikan, serta nilainya stabil atau meningkat, maka bank dapat memberikan bunga kredit yang lebih rendah, karena resiko tidak tertagihnya kredit debitur dapat ditutup dengan adanya agunan yang layak.

6) Reputasi Nasabah

Bank akan terasa aman jika memberikan kredit kepada nasabah yang mempunyai reputasi usaha yang baik. Hal tersebut akan berpengaruh pada terjaminannya pembayaran atas kredit yang diberikan, kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif lebih kecil dan yang berlaku juga sebaliknya.

7) Produk

Produk yang ditawarkan oleh bank sangat bervariasi, sehingga bunga yang akan diberikan kepada nasabah peminjam dana tergantung kepada jenis

produknya. Semakin banyak fasilitas yang diberikan dalam produk tertentu, maka akan semakin menarik pada bunga yang ditawarkan.

8) Hubungan Bank

Hubungan bank antara nasabah juga akan mempengaruhi besarnya bunga. Bank akan melihat apakah nasabah tersebut termasuk nasabah prima, yang tidak menjalin hubungan baik dengan bank dan selama itu pula tidak pernah wanprestasi., maka atas dasar pertimbangan tersebut bank akan memberikan bunga yang lebih rendah kepada nasabah tersebut.

9) Risiko

Merupakan faktor penting yang digunakan oleh bank untuk menentukan besarnya suku bunga. Terdapat beberapa aspek risiko antara lain, tujuan penggunaan, sektor usaha, dan jangka waktu.

Faktor - faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga tersebut juga dikemukakan oleh Kasmir (2009, hal.134) antara lain :

- 1) Kebutuhan Dana
- 2) Persaingan dalam memperebutkan dana simpanan
- 3) Kebijakan persero
- 4) Target laba yang diinginkan
- 5) Jangka waktu
- 6) Kualitas jaminan
- 7) Produk kompetitif
- 8) Hubungan baik
- 9) Jaminan pihak ketiga

Berikut Penjelasannya:

1) Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi yaitu dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku

bunga simpanan, maka akan menarik nasabah untuk menyimpan uangnya di bank. Dengan demikian kebutuhan dana dapat terpenuhi. Sebaliknya jika bank kelebihan dana, dimana simpanan banyak sedangkan kredit sedikit, maka bank akan menurunkan tingkat suku bunga simpanan sehingga mengurangi minat nasabah untuk menabung di bank. Atau bisa juga dengan menurunkan suku bunga kredit agar permohonan kredit meningkat.

2) Persaingan dalam memperebutkan dana simpanan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang harus diperhatikan oleh pihak perbankan yaitu para pesaingnya atau kompetitornya.

3) Kebijakan persero

Dalam kondisi tertentu, persero dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Dengan ketentuan tertentu batas maksimal dan minimal bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang telah ditetapkan oleh persero.

4) Target laba yang diinginkan

Target laba yang diinginkan merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian juga sebaliknya.

5) Jangka waktu

Semakin panjang waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang.

6) Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka akan semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan demikian juga sebaliknya.

7) Produk kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan akan rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian kredit terjamin karena produk yang dibiayai laku dipasaran.

8) Hubungan baik

Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.

9) Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang disebabkan kepada penerima kredit. Biasanya pihak yang memberikan jaminan kredit bonafit baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank, sehingga bunga yang dibebankan juga akan berbeda.

c. Tujuan dan Manfaat Suku Bunga

Suku bunga adalah harga pinjaman suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Tingkat suku bunga di suatu negara biasanya ditetapkan persero dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata - rata investor yang selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar.

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai saran investasi akan mengalami perubahan. Peredaran uang yang terlalu banyak di masyarakat cenderung akan digunakan daripada diinvestasikan. Hal ini akan berdampak pada inflasi.

Menurut Sunariyah (2011, hal.81) ada tiga fungsi penting dari suku bunga yang diterapkan oleh persero yaitu :

- 1) Sebagai daya tarik bagi penabung yang mempunyai dana lebih baik untuk diinvestasikan.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, persero mendukung pertumbuhan sektor industri tertentu apabila perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka persero memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- 3) Persero dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti persero dapat mengatur sirkulasi suatu perekonomian.

Menurut Darmawi (2011, hal.188) fungsi tingkat suku bunga, yaitu:

- 1) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- 2) Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal.
- 3) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
- 4) Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang beredar.

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa fungsi tingkat suku bunga yaitu sebagai daya tarik bagi para penabung, mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian, mengontrol jumlah uang beredar, dan suku bunga mempengaruhi pengambilan keputusan pemilik modal.

2. Return On Assets

a. Pengertian Return On Assets

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama beberapa periode tertentu. Salah satu yang digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam mencari keuntungan (laba) yaitu *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Menurut Kasmir (2017, hal.201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return*

On Assets (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan bank dalam menghasilkan laba.

Menurut Prastowo (2015, hal. 81) bahwa rasio *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:68) menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan.

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan netto, ROA merupakan ukuran efesiensi penggunaan modal di dalam suatu bank. Didalam bank pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa bank itu telah dapat bekerja efesiensi, artinya nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Menurut Samir dikutip dari Ikhsan, dkk (2016, hal. 77) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap, dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa

rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.”

Menurut Hery (2016, hal. 144) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Untuk menentukan jumlah dana yang diinvestasikan, dalam beberapa literatur jumlah investasi disamakan dengan total aset, hal ini dapat diterima selama semua aset dioperasikan dalam operasi utama perusahaan. Artinya tidak ada aset yang masih belum dioperasikan atau dioperasikan tetapi bukan untuk operasional utama perusahaan.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba pada bank dan digunakan untuk mengukur efektifitas bank di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*

Return On Assets mempengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. ROA ini sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Menurut Kasmir (2012, hal.203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah “Hasil pengembalian atas investasi

atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin lababersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”

Menurut Munawir (2010, hal.89) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

1) *Net Profit Margin*

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

2) Perputaran Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perubahan *profit Margin* atau *Assets Turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka atau usaha untuk memperbesar *Return On Assets*.

Menurut Riyanto (2009, hal. 37) terdapat dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya ROA yaitu :

- 1) *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* perbandingan mana dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara net sales dengan operating

expenses (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam persentase dari net sales.

2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksud untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan sales.

Besarnya ROA akan berubah jika ada perubahan *profitmargin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi ROA dengan turnover adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Dan dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio *return on assets* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang berjalan
- 3) Untuk menilai perkembangan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Manfaat lainnya Menurut Munawir (2010, hal. 91) kegunaan dari analisis *return on asset* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri. Maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- 3) Analisis ROA juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur ROA pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik dan modal biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit yang potensial.
- 5) ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengandalkan ekspansi.

Dan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depannya.

Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya laba haruslah dicapai sesuai yang diharapkan.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung laba masing-masing, orang dapat menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Dengan demikian pentinglah laba ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *net profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor

produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Sudana, (2011, hal. 22) "*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return on Assets* yaitu :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan

3. Pertumbuhan Deposito Berjangka

a. Pengertian Deposito Berjangka

Deposito merupakan salah satu dari aktivitas investasi yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan. Deposito ini merupakan salah satu kegiatan menghimpun dana yang dilakukan oleh perbankan, selain tabungan dan giro. Bank memerlukan dana yang besar untuk kelangsungan hidup perbankan yaitu dengan menghimpun dana melalui simpanan deposito, kemudian dana tersebut dapat disalurkan kembali sehingga bank memperoleh pendapatan melalui bunga. Deposito atau yang sering juga disebut sebagai deposito berjangka, merupakan produk bank sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat. Dana dalam deposito dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan persyaratan tertentu.

Menurut Taswan (2017, hal.103) Deposito merupakan simpanan masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Deposito pada dasarnya merupakan salah satu faktornya yang cukup besar pengaruhnya terhadap aktivitas perbankan dan merupakan salah satu sumber dana pembiayaan, operasionalnya yang disalurkan lewat kredit untuk membantu permodalan para pengusaha yang melakukan investasi.

Menurut Ismail (2014, hal. 66) Deposito merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Jangka waktu deposito bervariasi, yaitu deposito yang jangka waktunya kurang dari satu tahun dan deposito yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Deposito dengan jangka waktu sampai dengan satu tahun akan diakui sebagai kewajiban jangka pendek, dan deposito dengan jangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai kewajiban jangka pendek, dan deposito dengan jangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai kewajiban jangka panjang. Deposito disajikan dalam kewajiban jangka pendek bila jatuh temponya kurang dari satu tahun. Deposito disajikan dalam kewajiban jangka panjang bila jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Menurut Ismail (2014, hal. 66) Bank memberikan beberapa alternatif pilihan kepada masyarakat dalam menempatkan dananya dalam beberapa jenis deposito, antara lain Deposito Berjangka , Sertifikat Deposito, Deposito On Call

Seperti kita ketahui bahwa salah satu aktivitas perbankan dalam usaha untuk mengumpulkan dana adalah mengarahkan aktivitas deposito. Dimana orang yang menyimpan uang dalam bentuk deposito ini dikenal dengan deposan. Simpanan deposito di Bank lazimnya di letakkan pada persyaratan jangka waktu

pengambilannya. Dengan deposito ini pihak bank akan lebih mudah memberikan kredit kepada masyarakat yang memerlukan kredit. Bagi masyarakat yang akan menyimpan uangnya dalam bentuk deposito, akan lebih baik mengerti dahulu tentang deposito itu sendiri.

Menurut Nurianto (2010, hal.35) Deposito adalah bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.

Sedangkan Triandaru dan Totok (2008, hal. 97) mengemukakan bahwa deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank.

Begitu juga menurut Latumerissa (2017 : 270) Deposito berjangka (time deposit atau fixed deposit) adalah simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank teknis yang bersangkutan. Umumnya Orang menyebut deposito yang dimaksud adalah deposito berjangka. Hal ini disebabkan karena memang jenis ini adalah jenis deposito yang paling banyak dikenal dan paling banyak diselenggarakan. Deposito berjangka biasanya memiliki jangka waktu yang bervariasi.

Menurut Kasmir (2014, hal. 75), Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi.

Dari berbagai definisi deposito di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa deposito adalah salah satu bentuk simpanan di bank yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada periode tertentu sesuai perjanjian awal antara bank dan nasabah dan bila waktu yang ditentukan telah habis deposan dapat menarik deposito berjangka tersebut atau dapat memperpanjang dengan suatu periode yang diinginkan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Berjangka

Deposito merupakan salah satu faktornya yang cukup besar pengaruhnya terhadap aktivitas perbankan dan merupakan salah satu sumber dana pembiayaan, operasionalnya yang disalurkan lewat kredit untuk membantu permodalan para pengusaha yang melakukan investasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi Deposito berjangka adalah suku bunga yang tinggi.

Menurut Rivai dan arifin (2010, hal.110), usaha bank dalam penghimpunan dana dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar bank, (eksternal) dan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri (internal). Faktor eksternal yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan antara lain kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar modal, kebijakan pemerintah serta peraturan bank indonesia. Sedangkan faktor internal antara lain produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan, suasana faktor tersebut, keamanan atas dana (uang) yang dititipkan atau

diinvestasikan di bank dan retron atas uang yang diinvestasikan merupakan faktor menjadi pertimbangan.

c. Tujuan dan Manfaat Deposito Berjangka

Seperti diketahui bahwa simpanan deposito merupakan sumber dana yang paling mudah diperoleh dari masyarakat. Oleh karena itu ada beberapa bentuk manfaat yang diterima oleh kedua pihak, baik bank maupun masyarakat .

Menurut Latumaerissa (2017, hal. 274) Manfaat atau keuntungan yang yang diterima bank antara lain bank dapat mengelola dana deposito tersebut secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan bagi bank, berkaitan dengan masa waktu atau jangka waktu dana deposito sudah ditetapkan sehingga bagi bank mudah untuk diprediksi.

Menurut Rivai (2007, hal. 419), deposito berjangka memiliki manfaat bagi masing-masing pihak bank sebagai lembaga penghimpun dana dan bagi pihak deposan sebagai penyimpan dana.

Manfaat deposito berjangka bagi bank antara lain:

- 1) Memudahkan dalam perencanaan dan pengalokasian dana yang telah dihimpun.
- 2) Memudahkan dalam memelihara hubungan dengan nasabah.
- 3) Memudahkan dalam menyusun cash flow projection.
- 4) Tergolong jenis dana yang stabil, karena pencairan dimungkinkan terjadi saat jatuh tempo.
- 5) Mudah dalam memonitor karena adanya tanggal jatuh tempo.

- 6) Bank dapat memperoleh pendapatan tambahan dari biaya pengelolaan, termasuk biaya administrasi maupun biaya penalti yang harus dibayar nasabah (tergantung kebijakan bank).
- 7) Adanya penempatan dana yang relatif lebih besar dibandingkan simpanan dana jenis lain.

Manfaat deposito berjangka bagi nasabah, antara lain :

- 1) Memberikan rasa aman karena adanya program penjamin dari pemerintah.
- 2) Mudah dalam melakukan perpanjangan secara otomatis saat jatuh tempo.
- 3) Dapat dijadikan sebagai jaminan kredit.
- 4) Penempatan dana mudah disesuaikan sesuai kebutuhan cash flow pemilik dana.

d. Pengukuran Pertumbuhan Deposito Berjangka

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan pihak bank.

Menurut Kasmir (2010,hal. 63), menjelaskan bahwa untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya paling tidak terdapat tiga jenis deposito, yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposit on call. Masing-masing jenis deposito memiliki kelebihan tersendiri dan khusus deposito berjangka diterbitkan pula dalam mata uang asing. Rumus untuk menghitung pertumbuhan deposito adalah :

$$\Delta PD = \frac{PD_t - PD_{t-1}}{PD_{t-1}} \times 100 \%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan di bab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Deposito berjangka.

Pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap pertumbuhan deposito berjangka sangat positif setiap nasabah dalam menginvestasikan dana di bank selalu berharap uang yang disimpan aman dan menghasilkan bunga. Bunga tersebut atas simpanan mahal dalam arti semakin lama waktu penyimpanan deposito maka semakin tinggi bunga yang diberikan bank pada simpanan deposito tersebut. Dan semakin tinggi bunga yang diberikan maka jumlah deposito akan cenderung meningkat.

Selaras dengan penelitian Nginan (2017) dalam karya ilmiah sebelumnya menyimpulkan hasil tingkat suku bunga deposito memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dana deposito dengan objek penelitian dilakukan di Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan suku bunga sangat mempengaruhi jumlah dana deposito berjangka. Penelitian Jajuli, Kadarwati dan Arifin (2009) menyimpulkan bahwa Suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan deposito bank umum di Kota Cirebon.. Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin

besarnya suku bunga deposito yang ada akan menjadi daya tarik serta minat deposan dalam mencari keuntungan maka akan meningkatkan penghimpunan deposito berjangka

2. Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Deposito berjangka

Return On Asset (ROA) merupakan faktor internal yang dianggap tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan deposito berjangka. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio keuangan bank yang berhubungan rentabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio keuangan bank dalam mengelola asset bank untuk menghasilkan laba yang maksimal. Semakin besar persentase *Return On Asset* yang dihasilkan bank tersebut mampu menjadi bank yang sehat dan akan memudahkan pihak manajemen dalam membuat keputusan terlebih untuk kebijakan suku bunga untuk produk deposito. Dengan menilai salah satu rasio yaitu *Return On Asset* yang memiliki pengertian sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Selaras dengan penelitian oleh Gunawan, Marwoto, Miranda (2015) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif untuk mewakili penilaian tingkat kesehatan bank dengan jumlah dana deposito di Bank Sinar Mas, *Return On Asset* akan menambah jumlah deposito karena *Return On Asset* merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki bank. *Return On Asset* merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah bank itu sehat atau tidak dalam menjalankan operasinya. Jika bank sehat maka nasabah akan merasa aman dan akan

menginvestasikan dana dalam bentuk deposito atau produk lainnya, sehingga jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan.

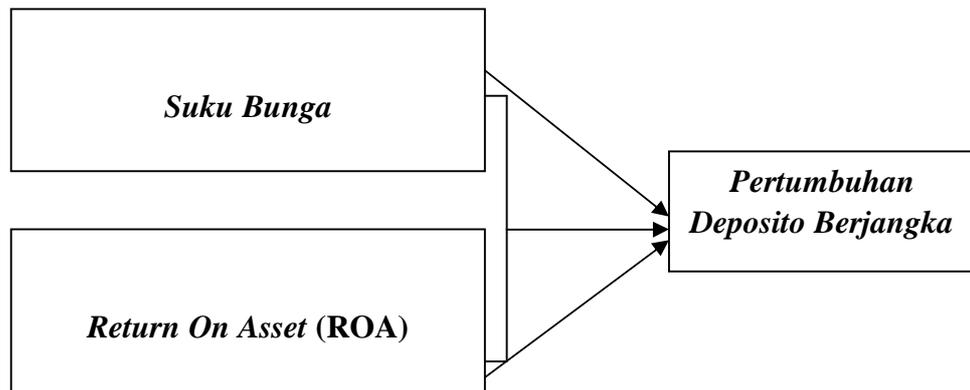
3. Pengaruh Suku Bunga dan ROA terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka.

ROA merupakan rasio keuangan bank dalam mengelola asset bank untuk menghasilkan laba yang maksimal. Semakin besar ROA yang dihasilkan bank tersebut mampu menjadi bank yang sehat dan memudahkan pihak manajemen membuat keputusan terlebih untuk kebijakan suku bunga untuk produk deposito.

Suku Bunga terhadap pertumbuhan deposito berjangka memiliki pengaruh yang sangat positif setiap nasabah dalam menginvestasikan dana di bank selalu berharap uang yang disimpan aman dan menghasilkan bunga. Sehingga semakin tinggi bunga yang diberikan maka jumlah deposito akan semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian Gunawan,Marwoto,Miranda (2015) Suku Bunga dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan antara tingkat suku bunga dan *Return On Asset* terhadap jumlah dana deposito berjangka.

Berdasarkan teori penelitian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa Suku Bunga dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan Deposito berjangka. Dengan demikian kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis penilaian ini adalah :

- 1) Suku bunga Deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan Deposito berjangka pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) *Return On asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan Deposito berjangka pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan Deposito berjangka pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan tujuan menganalisis permasalahan hubungan dua variabel atau lebih untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Selanjutnya hasil analisis data dijabarkan dalam bentuk deskripsi hasil pengolahan data, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif karena hasil penelitian yang akan nantinya dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Pendekatan deskriptif menggambarkan kondisi sebenarnya objek penelitian ketika melakukan penelitian. Paradigma ini konsisten dengan apa yang disebut dengan apa yang disebut pendekatan kuantitatif, yaitu dengan tujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variable pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarnya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini menggunakan pada Pertumbuhan Deposito Berjangka yang digunakan sebagai variabel dependen (terikat). Menurut Latumerissa (2017, hal. 270) Deposito berjangka (time deposit atau fixed deposit) adalah simpanan pihak ketiga di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank teknis yang bersangkutan.

2. Variabel Independen (Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* Bank sebagai variabel independen (bebas).

a. Suku Bunga Deposito

Sunariyah (2011, hal.80) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur..

Menurut Ismail (2011,hal.132) Bunga simpanan adalah tingkat harga tertentu yang dibayarkan oleh Bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh Bank untuk memberikan rangsangan kepada nasabah penyimpan dana agar menempatkan dananya di Bank. Beberapa bank memberikan tambahan bunga kepada nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk deposito sejumlah tertentu. Hal ini dilakukan bank agar nasabah akan selalu meningkatkan simpanan dananya.

b. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Hery (2014, hal. 193) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain , Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas asset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2011-2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018. Adapun jadwal penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian Penelitian

No	Keterangan	Bulan																					
		November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengumpulan Data Awal	■	■																				
2	Pengajuan Judul			■	■	■	■																
3	Pengumpulan Teori									■	■	■	■										
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■						
5	Seminar Proposal																	■					
6	Pengolaan Data																		■	■			
7	Bimbingan Skripsi																			■	■		
8	Sidang Meja Hijau																				■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Berdasarkan dari IDX perusahaan perbankan terdiri dari 43 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga populasi dalam penelitian adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012, hal. 116) adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* yang berarti pengambilan sampel perusahaan menggunakan beberapa kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu :

1. Pengambilan data perusahaan Bank yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan data keuangan akhir Desember yang terus listing mulai tahun 2012-2016 melalui situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan Perbankan yang memiliki data deposito berjangka yang dilisting mulai tahun 2012-2016 melalui situs resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Semua kriteria yang di atas adalah perusahaan yang terdata dalam Perusahaan Perbankan Pertanian yang dijadikan sampel seperti terlihat berikut ini.

Tabel III.2
Sampel Penelitian Perbankan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3.	Bank Interpacific Tbk	INPC
4.	Bank Mega Tbk	MEGA
5.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
6.	Bank Agroniaga Tbk	AGRO
7.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
8.	Bank Multicor International Tbk	MCOR

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, hal.401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Logam dan Sejenis yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Berikut ini merupakan teknik analisis data yang akan digunakan didalam penelitian ini :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, independen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui distribusi tiap variabel dapat dilihat dari Uji *Kolmogorov-Smirnov*, Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dan Grafik Histogram.

Dibawah ini merupakan rincian Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah : jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji Glejser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada table *Coefficients*)

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independent (Suku Bunga dan *Return On Asset*) terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dengan metode Ordinary least Squares

(pangkat kuadrat terkecil biasa). Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Imam Ghozali, 2007).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Deposito Berjangka

b_1X_1 = Suku Bunga Deposito

b_2X_2 = *Return On Asset* (ROA)

e = Error

b_0 = Konstanta

Untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya suatu konstanta tercermin dalam b_0 dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b_1X_1 , b_2X_2 . Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan dependennya.

3. Uji Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan penelitian terhadap hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variable terikat digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

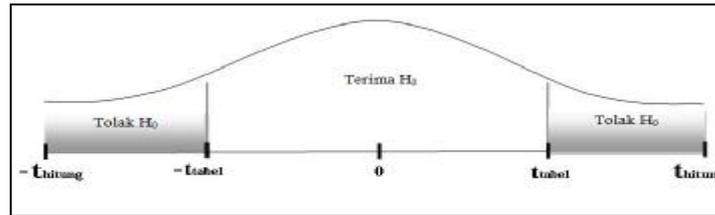
n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terkait (Y)
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y)

Kriteria Pengujian :

- a) H_0 diterima jika : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b) H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$



Gambar III-1. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variable terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 257)

Dimana :

F_h = F Hitung

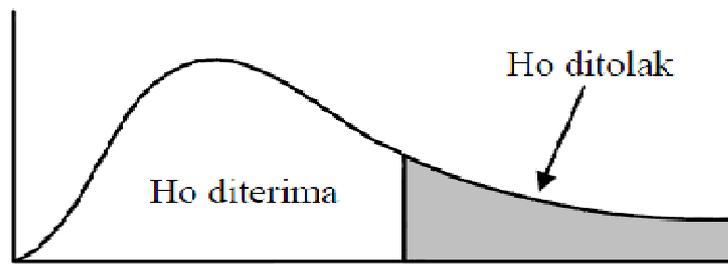
R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Deposito Berjangka.
- 2) H_a = Ada pengaruh signifikan Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Deposito Berjangka.



Gambar III.2 Kriteria Peujian Hipotesis (Uji F)

Keterangan :

- a) F_{hitung} = Hasil perhitungan Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan deposito Berjangka.
- b) F_{tabel} = Nilai F dalam F table berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai R Square

100% = Persentase Kontri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Keuangan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Perbankan selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah Suku Bunga dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka Seluruh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 43 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 8 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2.	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
3.	Bank Interpacific Tbk	INPC
4.	Bank Mega Tbk	MEGA
5.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
6.	Bank Agroniaga Tbk	AGRO
7.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
8.	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

a. Pertumbuhan Deposito Berjangka

Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu Pertumbuhan Deposito Berjangka. Pertumbuhan Deposito Berjangka merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan deposito berjangka pada tahun ini dari tahun sebelumnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Pertumbuhan Deposito Berjangka pada masing-masing Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.

Tabel IV-2
Pertumbuhan Deposito Berjangka Pada Perusahaan Perbankan
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016
(Dalam Persentase)

No	KODE	PERTUMBUHAN DANA DEPOSITO BERJANGKA					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	-0,02	0,19	0,32	-0,01	0,08	0,11
2	BACA	-0,10	0,47	0,40	0,21	-0,27	0,14
3	INPC	-0,06	0,02	0,16	0,07	0,04	0,05
4	MEGA	0,14	0,03	0,02	-0,05	0,09	0,05
5	BBNP	0,16	0,29	0,06	-0,09	-0,11	0,06
6	AGRO	0,31	0,22	0,45	0,27	0,45	0,34
7	PNBN	0,05	0,13	0,28	0,26	0,12	0,17
8	MCOR	-0,04	0,15	0,30	-0,02	0,02	0,08
Rata-rata		0,06	0,19	0,25	0,08	0,05	0,12

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan table diatas, Pertumbuhan Deposito Berjangka mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Pertumbuhan Deposito Berjangka pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Pertumbuhan deposito Berjangka pada Bank Central Asia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Pertumbuhan Deposito Berjangka perusahaan -0,02% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,19% dan 2014 sebesar 0,32%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -0,01%, di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,08%.

Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Bank Capital Indonesia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Pertumbuhan Deposito Berjangka perusahaan sebesar -0,1% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,47% dan mengalami penurunan ditahun berikutnya yaitu 2014 sebesar 0,40% dan 2015 sebesar 0,21% dan di tahun 2016 sebesar -0,27%

Pertumbuhan deposito Berjangka pada Bank Interpacific Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Pertumbuhan Deposito Berjangka perusahaan sebesar -0,06% dan mengalami kenaikan di tahun 2013 sebesar 0,02% dan pada tahun 2014 sebesar 0,16% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,07% dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 0,04%

Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Bank Mega Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016 . Pada tahun 2012 Pertumbuhan Deposito Berjangka perusahaan sebesar 0,14% dan mengalami penurunan ditahun berikutnya yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,03% , tahun 2014 sebesar 0,02% dan pada tahun 2015 sebesar -0,05% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,09%.

Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Bank Nusantara Parahyangan Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Pertumbuhan Deposito Berjangka perusahaan sebesar 0,16% dan mengalami

kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,29% , selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,06% , tahun 2015 sebesar -0,09 dan pada tahun 2016 sebesar -0,11%.

Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Bank BRI Agroniaga mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Pertumbuhan Deposito Berjangka perusahaan sebesar 0,31% mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,22% dan pada tahun 2014 sebesar 0,45% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,27% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 0,45%.

Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Bank Pan Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2016 . Pada tahun 2012 Pertumbuhan deposito Berjangka perusahaan sebesar 0,05% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,13% dan pada tahun 2014 sebesar 0,28% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,26% dan pada tahun 2016 sebesar 0,12%.

Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Bank Windu Kentjana International Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Pertumbuhan Deposito Berjangka perusahaan sebesar -0,04% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,15% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 sebesar 0,30% dan pada tahun 2015 sebesar -0,02% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,02%.

Apabila Pertumbuhan Deposito Berjangka mengalami kenaikan maka akan semakin baik, ketika jumlah deposito berjangka mengalami kenaikan berarti para nasabah yakin dan percaya untuk menyimpan dananya di perusahaan , Suku bunga

yang ditawarkan juga akan mempengaruhi minat para masyarakat untuk mendepositokan dananya di perusahaan sehingga akan meningkatkan pertumbuhan deposito berjangka.

b. Suku Bunga

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suku Bunga. Suku Bunga merupakan adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Suku Bunga dapat menjadi daya tarik untuk masyarakat mendepositokan dananya.

Berikut ini disajikan tabel tingkat suku bunga pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Suku Bunga Deposito Perusahaan Perbankan yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016
(Dalam Persentase)

No	KODE	SUKU BUNGA (%)					Rata-Rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	4,55	4,73	7,43	6,16	5,02	5,58
2	BACA	6,63	8,74	9,51	8,76	7,49	8,23
3	INPC	5,92	8,15	8,8	8,94	6,78	7,72
4	MEGA	6,19	6,76	9,36	8,48	7,54	7,67
5	BBNP	6,98	7,64	9,65	9,01	7,6	8,18
6	AGRO	6,02	7,24	9,85	8,55	8,39	8,01
7	PNBN	5,69	5,93	7,63	8,64	7,44	7,07
8	MCOR	6,99	7,31	9,08	9,1	6,93	7,88
Rata-rata		6,12	7,06	8,91	8,46	7,15	7,54

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan tabel diatas, Suku Bunga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tingkat suku bunga pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Tingkat suku Bunga Deposito pada Bank Central Asia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Suku Bunga Deposito Berjangka perusahaan sebesar 4,55% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 4,73% dan pada tahun 2014 sebesar 7,43% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 6,16% dan pada tahun 2016 sebesar 5,02%

Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Capital Indonesia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Suku Bunga Deposito sebesar 6,63% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 8,74% dan pada tahun 2014 sebesar 9,51% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 8,76% dan pada tahun 2016 sebesar 7,49%.

Suku Bunga deposito Berjangka pada Bank Interpacific Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Suku Bunga deposito Berjangka sebesar 5,92% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 8,15%, 2014 sebesar 8,80% dan pada tahun 2015 sebesar 8,94% dan mengalami penurunan sebesar 6,78%.

Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Mega Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016 . Pada tahun 2012 Suku Bunga Deposito sebesar 6,19% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 6,76% dan pada

tahun 2014 sebesar 9,36% dan mengalami penurunan sebesar 8,48% dan pada tahun 2016 sebesar 7,54%.

Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Nusantara Parahyangan Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Suku Bunga Deposito Berjangka perusahaan sebesar 6,98% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 7,64% dan pada tahun 2014 sebesar 9,65% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 9,01% dan pada tahun 2016 sebesar 7,60%.

Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank BRI Agroniaga mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Suku Bunga Deposito Berjangka Perusahaan sebesar 6,02% , suku bunga meningkat pada tahun 2013 sebesar 7,24% dan pada tahun 2014 sebesar 9,85% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 8,55% dan pada tahun 2016 sebesar 8,39%

Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Pan Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2016 . Pada tahun 2012 Suku Bunga deposito Berjangka perusahaan sebesar 5,69% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 5,93% pada tahun 2014 sebesar 7,63% dan pada tahun 2015 sebesar 8,64% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 7,44%.

Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Bank Windu Kentjana International Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 Suku Bunga Deposito Berjangka perusahaan sebesar 6,99% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 7,31%, tahun 2014 sebesar 9,08% dan pada tahun 2015 sebesar 9,10% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 6,93%.

Apabila Suku Bunga Deposito Berjangka yang ditawarkan tinggi kemungkinan besar mempengaruhi minat masyarakat untuk mendepositokan dananya di perusahaan bank tersebut. Besar kecilnya suku bunga bank juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kebijakan persero.

c. Return On Asset (ROA)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan bahwa laba setelah pajak yang dimaksud jumlah laba bersih dengan kegiatan operasional setelah dikurangi pajak. Sedangkan total asset yang dimaksud merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Return On Asset* perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Return On Asset Perusahaan Perbankan
Periode 2012-2016
(Dalam Persentase)

No	KODE	ROA					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	BBCA	2,65	2,87	2,99	3,03	3,05	2,92
2	BACA	0,84	0,99	0,81	0,75	0,66	0,81
3	INPC	0,55	1,07	0,47	0,28	0,28	0,53
4	MEGA	2,11	0,79	0,90	1,54	1,49	1,37
5	BBNP	1,04	1,05	1,02	0,78	0,11	0,80
6	AGRO	0,82	1,02	0,97	0,96	0,91	0,94
7	PNBN	1,53	1,50	1,50	0,86	1,26	1,33
8	MCOR	1,45	0,99	0,54	0,67	0,18	0,77

Rata-rata	1,37	1,29	1,15	1,11	0,99	1,18
-----------	------	------	------	------	------	------

Sumber : www.idx.co.id (2017)

Berdasarkan table diatas, *Return On Asset* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Return On Asset pada Bank Central Asia Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 *Return On Asset* sebesar 2,65% dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 2,87%, pada tahun 2014 sebesar 2,99% , pada tahun 2015 sebesar 3,03% dan pada tahun 2016 sebesar 3,05%.

Return On Asset pada Bank Capital Indonesia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 *Return On Asset* sebesar 0,84%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,99%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,81% dan pada tahun 2015 sebesar 0,75% dan pada tahun 2016 sebesar 0,66%.

Return On Asset pada Bank Interpacific Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 *Return On Asset* sebesar 0,55% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1,07% dan pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 0,47% dan pada tahun 2015 sebesar 0,28% dan tahun 2016 dengan jumlah yang sama yaitu sebesar 0,28%.

Return On Asset pada Bank Mega Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016 . Pada tahun 2012 *Return On Asset* sebesar 2,11% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,79% , pada tahun 2014 mengalami

kenaikan menjadi 0,90% , pada tahun 2015 sebesar 1,54% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 1,49%.

Return On Asset pada Bank Nusantara Parahyangan Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 *Return On asset* perusahaan sebesar 1,04% dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 1,05% , selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,02% , tahun 2015 sebesar 0,78% dan pada tahun 2016 sebesar 0,11%.

Return On Asset pada Bank BRI Agroniaga mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 jumlah *Return On Asset* perusahaan sebesar 0,82% mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 1,02% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,97% , 2015 sebesar 0,96% dan pada tahun 2016 sebesar 0,91%.

Return On Asset pada Bank Pan Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2016 . Pada tahun 2012 *Return On Asset* sebesar 1,53%, pada tahun 2013 menurun menjadi 1,50% dan pada tahun 2014 sapa seperti tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,50% , pada tahun 2015 sebesar 0,86% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,26%.

Return On Asset pada Bank Windu Kentjana International Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2012 *Return On Asset* perusahaan sebesar 1,45% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,99% , pada tahun 2014 sebesar 0,54% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,67% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,18%.

Apabila semakin besar perubahan *Return On Asset* hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokolerasi*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

1). Uji *kolmogorof- Smirnov*, yaitu untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan tes *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) adalah seperti yang terlihat pada Tabel :

Tabel IV.5
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Suku Bunga	ROA	y
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	7.5227	1.1820	.1248
	Std. Deviation	1.38120	.77976	.17164
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.232	.080
	Positive	.066	.232	.080
	Negative	-.085	-.095	-.061

Kolmogorov-Smirnov Z	.537	1.468	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.935	.027	.959

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan table diketahui bahwa Suku Bunga dan Pertumbuhan Deposito Berjangka memiliki angka signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan *Return On Asset* memiliki angka signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak normal. Ghozali (2016, hal. 34) menyatakan bahwa data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Untuk menormalkan data kita harus tahu terlebih dahulu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderate Positive skewness*, *subtansial Positive skewness*, *severe Positive skewness* dengan bentuk L dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram maka dapat menentukan bentuk transformasinya. Berdasarkan beberapa WTC melakukan transformasi data maka penelitian ini menggunakan transformasi *moderate negative skewness* dengan Logaritma Natural (LN), Berikut ini adalah hasil uji normalitas data setelah di transformasi.

**Gambar IV.6 Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov setelah di Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Suku Bunga	Ln_ROA	pertumbuhan deposito berjangka
N		40	40	40
Normal Parameters ^a	Mean	7.5227	-.0523	.1248
	Std. Deviation	1.38120	.72131	.17164
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.147	.080
	Positive	.066	.109	.080
	Negative	-.085	-.147	-.061

Kolmogorov-Smirnov Z	.537	.930	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.935	.352	.959

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 16.00

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa setelah ditransformasi menggunakan Logaritma Natural (LN) semua variable memiliki angka signifikan $> 0,05$ menunjukkan data sudah berdistribusi normal.

2) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

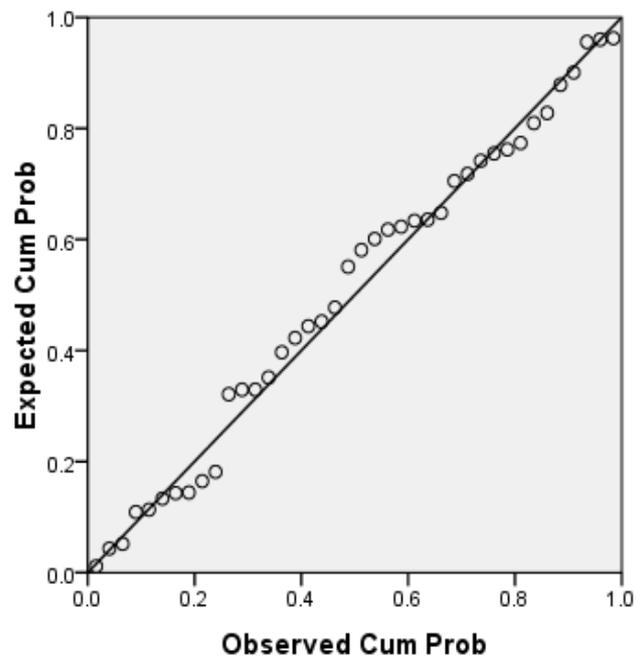
Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perbandingan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan.

Dengan SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut :

Gambar IV-1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

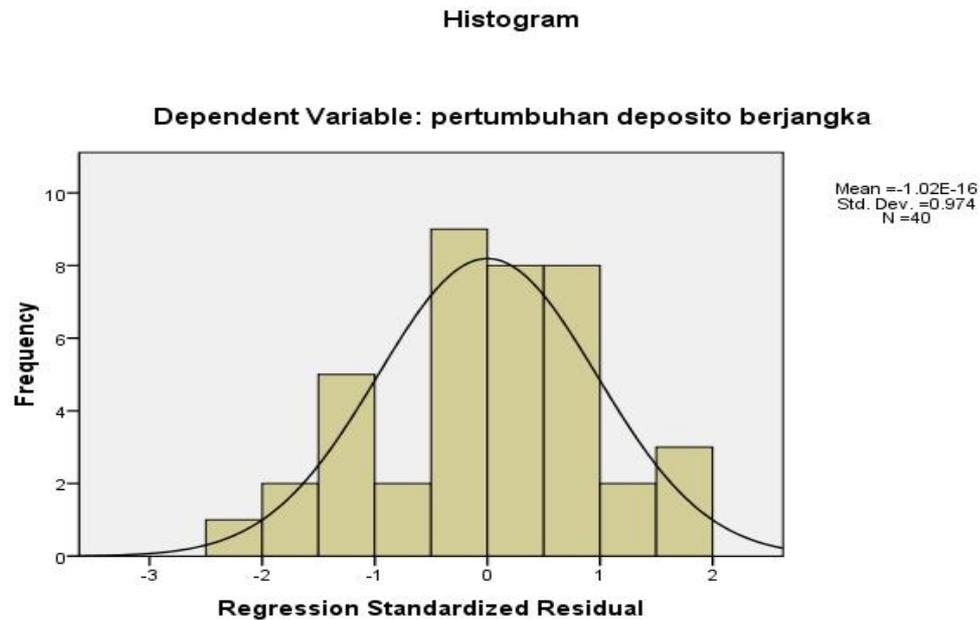
Dependent Variable: pertumbuhan deposito berjangka



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan gambar IV-1 di atas bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Gambar IV.II
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas , dengan ketentuan :

- 1) Bila Tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius

- 2) Bila Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

Berikut hasil uji multikolinieritas dari hasil transformasi data.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Suku Bunga	.861	1.162
Ln_ROA	.861	1.162

a. Dependent Variable:

pertumbuhan deposito berjangka

Sumber : Hasil Pengolahan (2018)

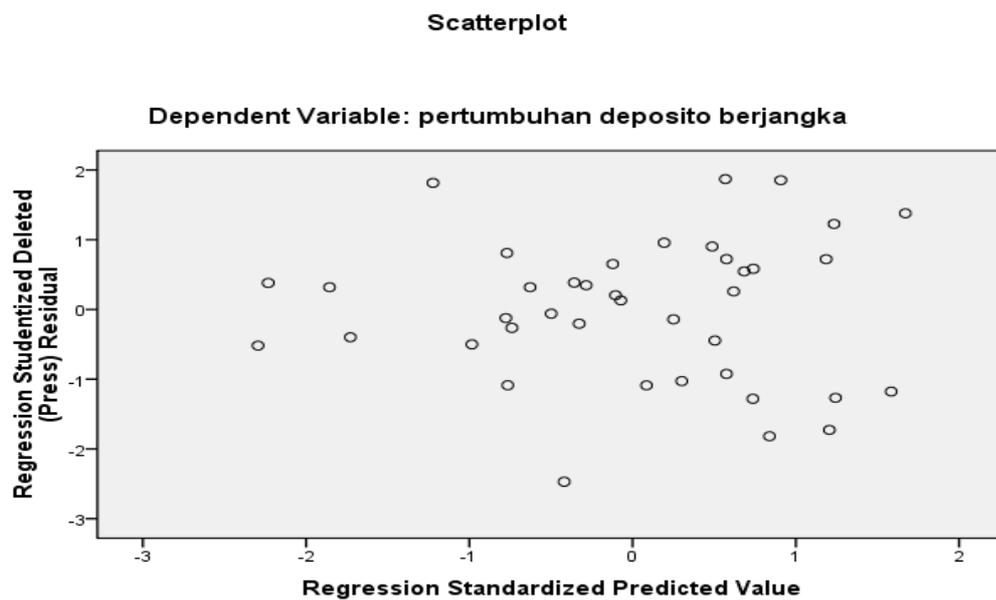
Berdasarkan tabel diatas kedua variabel independen yakni Suku Bunga dan *Return On Asett* memiliki nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dlam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot. Dasar Analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terjadi pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan

pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.416 ^a	.173	.129	.16022	.173	3.881	2	37	.030	1.619

a. Predictors: (Constant), Ln_ROA, Suku Bunga

b. Dependent Variable: pertumbuhan deposito berjangka

Sumber : Data SPSS 16.0

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,619. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2.

3. Regresi linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel

bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.252	.152		-1.656	.106
Suku Bunga	.051	.020	.407	2.526	.016
Ln_ROA	.078	.038	.327	2.032	.049

a. Dependent Variabel : Pertumbuhan Deposito berjangka
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstan = -0,252

Suku Bunga = 0,051

Return On Asset = 0,078

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0,252 + 0,051X_1 + 0,078$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -0,252 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka pertumbuhan deposito berjangka pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -0,252.
- 2) β_1 sebesar 0,051 dengan arah hubungan positive menunjukkan bahwa apabila Suku Bunga mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan

Deposito Berjangka sebesar 0,051 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3) β_2 sebesar 0,078 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Deposito Berjangka sebesar 0,078 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y)

Kriteria Pengujian :

- a) H_0 diterima jika : $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS VERSI 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.252	.152		-1.656	.106
Suku Bunga	.051	.020	.407	2.526	.016
Ln_ROA	.078	.038	.327	2.032	.049

a. Dependent Variabel : Pertumbuhan Deposito berjangka

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil pengujian statistik tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Suku Bunga berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

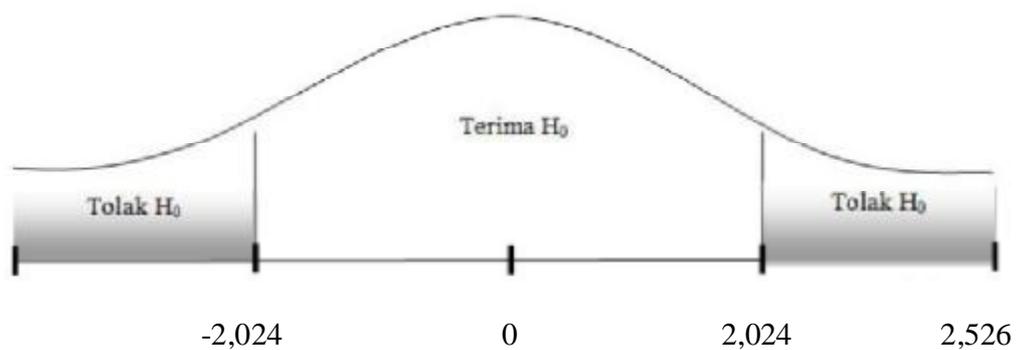
Pertumbuhan Deposito Berjangka. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024.

$$t_{\text{hitung}} = 2,526$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,024$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} > 2,024$ atau 2. $t_{\text{hitung}} < -2,024$



Gambar Kriteria IV.4 Pengujian Hipotesis Uji t

Pengujian Hipotesis :

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai t_{hitung} untuk variable Suku Bunga Deposito adalah 2,526 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($2,526 > 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,016 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan Suku Bunga Deposito

terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka. Dengan meningkatnya Suku Bunga Deposito maka akan diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Deposito Berjangka pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Return On Asset terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka

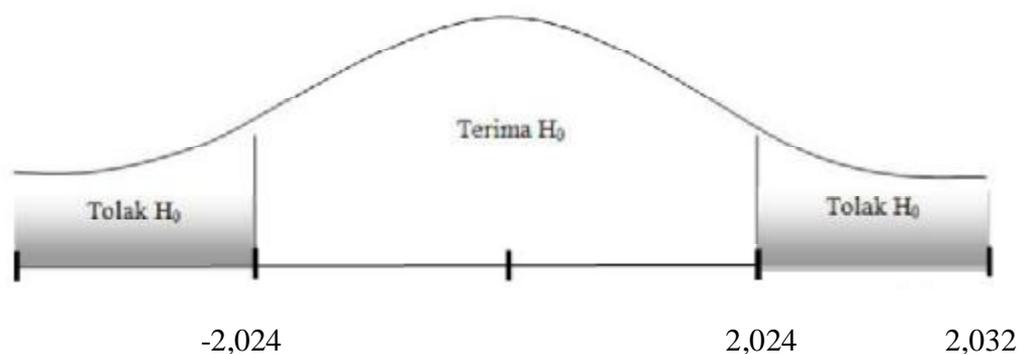
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024.

$$t_{hitung} = 2,032$$

$$t_{tabel} = 2,024$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $- 2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,024$ atau $- 2. t_{hitung} < -2,024$



Gambar Kriteria IV.5 Pengujian Hipotesis Uji t

Pengujian Hipotesis :

Berdasarkan hasil pengujian diatas , nilai untuk t_{hitung} untuk variable *Return On Asset* adalah 2,032 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,024. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar sama dengan t_{tabel} ($2,032 > 2,024$) dan nilai signifikan sebesar 0,049 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka. Dengan meningkatnya *Return On Asset* maka akan diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Deposito Berjangka pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistic F digunakan untuk menguji apakah variable (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap pertumbuhan variable (Y) . Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variable independen secara simultan terhadap variable dependen digunakan uji F.

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 257)

Bentuk pengujian :

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan Suku Bunga, *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka.

- 2) H_a = Ada pengaruh signifikan Suku Bunga, *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka.

Keterangan :

- a) F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi Suku Bunga, *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka.
- b) F_{tabel} = Nilai F dalam F table berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.199	2	.100	3.881	.030 ^a
	Residual	.950	37	.026		
	Total	1.149	39			

a. Predictors: (Constant), Ln_ROA, Suku Bunga

b. Dependent Variable: pertumbuhan deposito berjangka

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

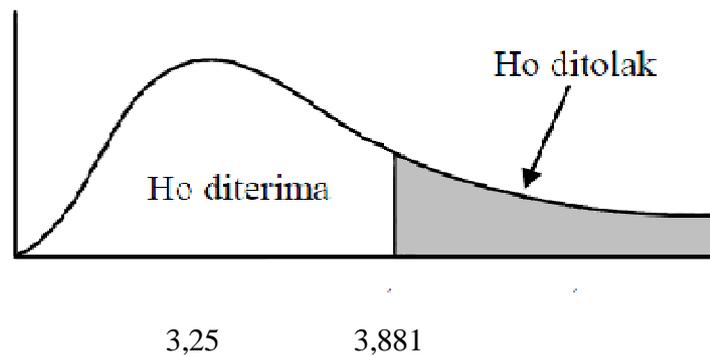
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 0.05$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 40$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$F_{hitung} = 3,881$ dan $F_{tabel} = 3,25$

Kriteria pengembalian Keputusan :

- a) H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b) H_a ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 3,25$ atau 2. $-F_{hitung} > 3,25$



Gambar Kriteria IV.6 Pengujian Hipotesis Uji F

Pengujian Hipotesis :

Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada table diatas didapat F_{hitung} sebesar 3,881 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,25. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari dari F_{tabel} ($3,881 > 3,25$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,030 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan

koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien deeterminasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Suku Bunga dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 ^a	.173	.129	.16022	1.619

a. Predictors: (Constant), Ln_ROA, Suku Bunga

b. Dependent Variable: pertumbuhan deposito berjangka

Sumber : Hasil Pengolahan data (2018)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,416 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan Pertumbuhan Deposito Berjangka (dependen) dengan Suku Bunga dan *Return On asset* (independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,416 \times 100\%$$

$$D = 41,6\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interprestasi koefisien kolerasi.

Tabel IV.13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang

0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2014, hal.183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,129. Angka ini mengidentifikasi bahwa Pertumbuhan deposito Berjangka atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh Suku Bunga dan *Return On Asset* (variabel independen) sebesar 12,9% sedangkan selebihnya 87,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian standart error of the estimate adalah sebesar 0,160 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Pertumbuhan Deposito Berjangka.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut 3 bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Suku Bunga Deposito terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan secara parsial $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,526 \geq 2,024$) Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa Suku Bunga Deposito berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Suku Bunga Menurut Kasmir (2014, hal. 114), mengungkapkan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional pada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga dapat juga sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah (yang memperoleh pinjaman) kepada bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Suku Bunga terhadap Deposito berjangka perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Suku Bunga Deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Berjangka. Hasil penelian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Marwoto, dan Miranda (2015), Nginang (2017) , Mukhlis dan Irwanto (2012) , Jajuli, Kadarwati dan Arifin (2009) yang menyatakan bahwa tingkat Suku Bunga Deposito berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,032 \geq 2,024$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa *Return On*

Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Berjangka Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Prastowo (2015:81) bahwa “rasio *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Ratio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap Deposito Berjangka perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka perusahaan. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian Gunawan, Marwoto, dan Miranda (2015), Cyintia (2012) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka.

3. Pengaruh Suku Bunga Deposito, dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka

Berdasarkan uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah kedua variabel bebas yakni Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Deposito Berjangka maka diperoleh nilai dari $F_{hitung} = 3,881$ dengan signifikan 0,030 dan $F_{tabel} = 3,25$

dengan signifikan 0,05. Karena F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak (Ha diterima), artinya ada pengaruh signifikan Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* secara simultan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hal ini memiliki makna semakin tinggi Suku Bunga Deposito maka nasabah tertarik mendepositokan dana mereka dengan mengharapkan bunga yang besar dan rasa aman yang dirasakan setiap nasabah ini berpengaruh terhadap dana deposito . dengan maksimalnya jumlah dana deposito yang dihimpun akan mendapatkan laba yang maksimal. Maka persentase *Return On Asset* akan meningkat, semakin meningkatnya *Return On Asset* maka dalam hal rentabilitas bank dapat dikatakan menjadi bank yang sehat, dengan menjadi bank yang sehat nasabah akan loyal untuk menyimpan dananya di bank dalam memilih produk deposito berjangka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian dan menurut teori yang ada maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka. Dengan kata lain adapun kenaikan Suku Bunga Deposito secara simultan dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan mengalami kenaikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, Marwoto, dan Miranda (2015) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama antara tingkat suku bunga dan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan 8 sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial, bahwa Suku Bunga Deposito memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Secara Parsial, bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Secara Simultan maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Deposito dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Berjangka pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulandiatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan perusahaan untuk menawarkan tingkat suku bunga deposito yang jauh lebih tinggi untuk deposito yang berjangka lebih lama agar dapat meningkatkan jumlah nasabah pada tabungan deposito yang berjangka lebih lama sehingga tingkat suku bunga simpanan berpengaruh terhadap jumlah deposito.
2. Untuk meningkatkan *Return On Asset* yang dihasilkan sebaiknya selalu ditingkatkan dengan melihat persentase *Return On Asset* yang dihasilkan mengalami kenaikan dan penurunan. Diharapkan perusahaan harus dapat memperhatikan kualitas asset dalam kegiatan operasional untuk memaksimalkan pendapatan yang diterima. Dengan *Return On Asset* yang meningkat membuat kinerja bank semakin membaik nasabahkan semakin mempercayakan untuk mendepositokan dananya diperusahaan.
3. Sebaiknya pihak manajemen harus lebih meningkatkan jumlah dana pihak ketiga dengan produk deposito berjangka, tingkat pelayanan harus selalu ditingkatkan, standar pelayanan harus ditingkatkan secara maksimal, sehingga kenyamanan dirasakan oleh nasabah membuat nasabah akan puas dan loyal terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Terbitan Buku

- Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo
- Ikhsan, Arfan, dkk. 2016. *Analisis laporan keuangan (ceetakan pertama)*. Medan: Penerbit Madanatera
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi.Edisi Pertama*. Cetakan ke-1. Jakarta : Kencana
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa, R Julius. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain : Teori dan Kebijakan. Edisi pertama*. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Miskhin, Frederic. 2008 .“*Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*”. *Edisi kedelapan*. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan (ceetakan keempat)*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Nurianto, Al arif M. 2010. *Dasar-dasar Pemasaran Bank syariah*. Bandung : CV. Alfabeta
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan – Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank dan Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudana, I Made.2011. *Manajemen Keuangan Perbankan*. Jakarta : Erlangga
- Sugiono,Arif dan Untung,Edy. 2016. *Panduan Praktis Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : PT Gramedia
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.

Taswan. 2017. *Akuntansi Perbankan (Edisi III cetakan ke lima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Terbitan Jurnal.

Jajuli,Aan, Nunik Kadarwati dan Agus Arifin. 2009. *Pendapatan Per Kapita dan Suku Bunga Deposito Berpengaruh Signifikan Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Pada Bank Umum di Kota Cirebon*. Jurnal Eko-Regional Volume.4 No.2.

Melnia Gunawan, Pan Budi Marwoto, Lona Miranda 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan ROA Terhadap Jumlah Dana Deposito Berjangka Studi Kasus Pada PT.Bank Sinarmas TBK*. Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan STIE-IBEK Bangka Belitung

Mukhlis dan Agus Irwanto .2012. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan PDRB Terhadap Deposito di Provinsi Aceh Berdasarkan Data Tahun 2005-2010*. Jurnal Kebangsaan Volume 1 No.1.

Ngingang, Yusra.2017 . *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Promosi Terhadap Perolehan Deposito Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasioanl Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..* jurnal Economic Vol 5. No.1. Jurnal Economic

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Dyah Yunita Helmi Barus
NPM : 1405160877
Tempat dan Tanggal Lahir : Perbaungan, 28 Juni 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Empl. Kebun Adolina, Perbaungan.
Anak ke : 1 dari 3 Bersaudara

NAMA ORANG TUA

Ayah : Dedi M. Helmi Barus
Ibu : Hasanah
Alamat : Empl. Kebun Adolina, Perbaungan.

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD NEGERI 101936 : 2003 s/d 2008
2. SMP N 1 PERBAUNGAN : 2008 s/d 2011
3. SMA N 1 LUBUK PAKAM : 2011 s/d 2014
4. Tahun 2014 -2018, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.